

BERMAIN DAN BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI

Sukatin¹, Amrizal².

Shukatin@gmail.com¹, yazamrizal36@gmail.com².

^{1,2}Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Indonesia.

Korespondensi: Shukatin@gmail.com; Telp.: 081359410287

Submit: 24/12/2022

Review: 07/01/2023 s.d 27/01/2023

Publish: 05/02/2023

Abstract

The process of implementing playing and singing activities in developing early childhood language at Al Jannah State Kindergarten, Durian Luncuk Village, Batin XXIV District, Batang Hari Regency, is carried out with the stages of determining the form of activity and activity objectives, carrying out playing and singing activities with the stages of starting by saying greetings, taking attendance for children, asking children not to make a fuss when the teacher is presenting/reading stories, introducing/mentioning themes, starting playing and singing activities, instructing children to imitate letters or pictures that match the theme, and then inviting them to sing and play with the appropriate instruments. there and Ending the lesson, closing the story with singing activities. Obstacles in the process of implementing playing and singing activities in developing early childhood language are the lack of educational aids needed by teachers in playing and singing activities, differences in children's characters and the low motivation of children in participating in playing and singing activities. Efforts made to overcome obstacles in the process of implementing playing and singing activities in developing early childhood language are by making simple educational props made from cardboard, used cardboard, bottles and others. take a different approach to children and provide motivation to children in the form of praise.

Keywords: *Playing and Singing, Children's Language*

Abstrak

Proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari yaitu dilakukan dengan tahapan menetapkan bentuk kegiatan dan tujuan kegiatan, melaksanakan kegiatan bermain dan bernyanyi dengan tahapan memulai dengan mengucapkan salam, mengabsen anak, meminta para anak agar jangan ribut saat guru sedang membawakan/membacakan cerita, memperkenalkan/menyebutkan tema, memulai kegiatan bermain dan bernyanyi, menyuruh anak meniru huruf atau gambar yang sesuai dengan tema, dan Lalu mengajak bernyanyi dan bermain dengan alat yang ada serta Mengakhiri pembelajaran, menutup cerita dengan kegiatan bernyanyi. Kendala dalam proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini

yaitu masih minimnya alat peraga edukatif yang diperlukan guru dalam kegiatan bermain maupun bernyanyi, perbedaan karakter anak dan masih rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan bermain dan bernyanyi. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu dengan membuat alat peraga edukatif sederhana yang dibuat dari karton, kardus bekas, botol dan lainnya. melakukan pendekatan yang berbeda kepada anak dan memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk pujian.

Kata kunci: Bermain, Bernyanyi, Bahasa Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sudah dimulai dari sejak dini, karena pendidikan sejak dini merupakan “kunci sukses” agar anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini yang dalam hal ini dapat melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak usia lahir hingga 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sehingga usia dini sering disebut dengan *the golden age* (usia emas).¹

Bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini dan pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan sekitarnya.² Melalui bahasa anak dapat memperoleh pembelajaran secara maksimal. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktorat Pembinaan TK dan SD bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya.³ Oleh sebab itu, seorang anak akan lebih mudah mengungkapkan berbagai kebutuhannya jika memiliki kemampuan berbahasa yang bagus.

¹A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD* (Sidorejo: Kreasi Wacana, 2010), h. 1.

²Mulaysa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 21.

³Arsyi Anggalia dan Mila Karmila, (2014), *Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A (Jurnal Penelitian PAUDIA)*.

Kemampuan berbahasa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam berbahasa ada empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sesuai dengan perkembangan mental anak, Anak Usia Dini (AUD) hanya dituntut untuk mampu mendengar dan berbicara secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya.⁴ Semua itu akan terwujud salah satunya dengan mengajarkan kemampuan berbahasa yang baik pada Anak Usia Dini (AUD).

Kegiatan bermain merupakan metode alamiah yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam berbagai kegiatan yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupan berikutnya melalui kegiatan bermain anak-anak akan belajar menggunakan alat-alat, mengembangkan kecakapan, bagaimana cara menghindari diri dari bahaya dan berkerja sama dengan anak yang lainnya, dengan bermain anak dapat mempejari dan belajar banyak hal mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama dan menjunjung tinggi sportivitas, disamping itu kegiatan bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual maupun bahasa anak usia dini.⁵

Menurut Sabil Risaldi, kegiatan menyanyi adalah bagian yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak seperti menyenandungkan lagu, apalagi berirama riang, menyanyi menjadi kegiatan yang disenangi anak-anak karena lagumerupakan bentuk dari bahasa nada yaitu bentuk harmoni dari tinggirendahnya suara, pada insan-insan belia yang pembendaharaanbahasanya masih cukup terbatas ini, bahasa nada justru lebih mudah untuk mereka pahami, nyanyian dilakukan dengan menekankan padakata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan melalui kegiatan bernyanyi perkembangan bahasa anak akan lebih baik.⁶

⁴Ni Made Sri Astuti Nugraha, Istri Ngurah Marhaeni, dan Nyoman Tika, (2014), *Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A*, (e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4).

⁵Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2014), h. 32-33.

⁶Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita, Menyanyi Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Pt. LuximaMetro Media, 2015), h. 95-96.

Kemampuan bahasa Anak Usia Dini (AUD) sangat penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah modal utama bagi Anak Usia Dini (AUD) dalam melakukan interaksi sosial. Untuk mengembangkan bahasa Anak Usia Dini (AUD), ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh seorang guru PAUD, salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan bermain dan bernyanyi.

LANDASAN TEORI

1. Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (AUD)

Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), belajar yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat, pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, aktifitas bermain merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran.

Menurut Fadilah, pengaruh bermain terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perkembangan fisik, bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Bermain juga berfungsi sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan yang terpendam terus akan membuat anak tegang, gelisah, dan mudah tersinggung.
- 2) Dorongan berkomunikasi, agar dapat bermain dengan baik bersama anak yang lain, anak harus belajar komunikasi dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya mereka harus belajar mengerti apa yang dikomunikasikan anak lain.
- 3) Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara seringkali dapat dipenuhi dengan bermain. Anak yang tidak mampu mencapai peran pemimpin dalam kehidupan nyata mungkin akan memperoleh pemenuhan keinginan itu menjadi pemimpin tentara mainan.
- 4) Sumber belajar, bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, televisi atau menjelajah lingkungan yang tidak diperoleh anak dari belajar di rumah atau sekolah.
- 5) Rangsangan bagi kreativitas melalui eksperimentasi dalam bermain, anak-anak

menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan. Selanjutnya mereka dapat mengalihkan minat kreatifnya ke situasi di luar bermain.

- 6) Perkembangan wawasan diri, dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan temannya bermain. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep dirinya dengan lebih pasti dan nyata.
- 7) Belajar bermasyarakat, dengan bermain bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.
- 8) Standar moral walaupun anak belajar di rumah dan di sekolah tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok, tidak ada pemaksaan standar moral paling teguh selain di dalam kelompok bermain.
- 9) Anak bermain sesuai dengan peran jenis kelamin, anak belajar di rumah dan di sekolah mengenai apa saja, akan tetapi mereka segera menyadari bahwa mereka juga harus menerimanya bila ingin menjadi anggota kelompok bermain.⁷

Kegiatan bermain merupakan metode alamiah yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam berbagai kegiatan yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupan berikutnya melalui kegiatan bermain anak-anak akan belajar menggunakan alat-alat, mengembangkan kecakapan, bagaimana cara menghindari diri dari bahaya dan berkerja sama dengan anak yang lainnya, dengan bermain anak dapat memperjari dan belajar banyak hal mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama dan menjunjung tinggi sportivitas, disamping itu kegiatan bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual maupun bahasa anak usia dini.⁸

Menurut Saefullah, bermain merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Ada orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan menjadi malas berkerja dan menjadi bodoh. Pendapat ini tidak tepat dan bijaksana karena beberapa

⁷Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 34.

⁸*Ibid.*, h. 32-33.

ahli psikologi mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak.⁹

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa Anak Usia Dini (AUD), hal tersebut sesuai dengan pendapat Alzena Masykouri, yang menjelaskan bahwa kegiatan bermain juga merupakan salah satu cara bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Ketika sedang bermain, anak merasa sangat nyaman dan tanpa beban berlatih menggunakan kemampuannya. Kadang kala, anak berbicara sendiri dengan mainannya. Tidak usah dilarang, karena ini adalah salah satu bentuk latihan dalam menggunakan bahasa. Demikian pula ketika anak menggambar dan berbincang dengan gambarnya.¹⁰

Berdasarkan defenisi dari kegiatan bermain sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa bermain merupakan kegiatan mengekspresikan diri tanpa paksaan dengan perasaan senang. Pada anak usia dini, bermain dapat memberikan banyak manfaat terhadap perkembangannya. Adapun manfaat bermain dapat mengembangkan aspek moral, motorik, kognitif, perkembangan sosial anak dan terutama pada perkembangan bahasa Anak Usia Dini (AUD).

Peningkatan usia dan kematangan pada anak akan tercermin dalam kegiatan bermain anak dikelas, anak yang berada dalam berbagai tingkatan kematangan akan menggunakan alat-alat bermain secara berbeda, sementara itu guru harus menyediakan alat permainan dan cara bermain tetap menantang demi perkembangan anak, bila guru akan mengajak anak bermain masak memasak yang disediakan untuk anak usia 4 tahun berbeda dengan anak yang berusia 5 tahun. Untuk anak yang berusia lima tahun diperlukan peralatan yang lebih banyak sehingga akan lebih merangsang daya fantasi mereka.³⁴

Adapun macam-macam permainan menurut Soemiarti Patmonodewo yaitu sebagai berikut:

1) Permainan aktif

⁹Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 251.

¹⁰Alzena Masykouri, *Mengasah Kemampuan Berbahasa Anak di Usia 4-6 Tahun* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 9.

2) Permainan pasif.¹¹

Maka dapat dipahami bahwa bermain identik dengan dunia anak permainan dapat menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat, dalam bermain anak secara tidak langsung dan secara akumulatif dituntut untuk menuangkan segala kemampuannya baik kognitif, emosional, sosial, gerak bahkan afektifnya, permainan yang cocok untuk anak adalah jenis permainan yang dapat mengembangkan kepribadian, bersifat komunikatif, dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

2. Kegiatan Bernyanyi bagi Anak Usia Dini (AUD)

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.¹²

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan tertentu.¹³

Manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.

¹¹Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2018), h. 256.

¹²M. Fadilah, *Desain Pembelajaran Puad* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 162.

¹³R. Lestari, (2012), *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak* (Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam No. B 06, 3).

- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.¹⁴

Kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan Perasaan. Melalui bernyanyi bisa menambah rasa percaya diri dan bisa membantu balita terampil berpikir. Menyanyi dan menari sekaligus bisa meningkatkan kemampuan motorik.

Menurut Tetty Rachmi, ada enam hal yang perlu diperhatikan ketika guru mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak, yakni:

- (a). Nyanyian haruslah relevan, penuh makna, dan menarik anak
- (b). Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak
- (c). Melodi lagu haruslah sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak
- (d). Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa mendatang
- (e). Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak - anak
- (f). Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya, guru sebaiknya mengajak anak-anak bernyanyi dengan bijak.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa bernyanyi bagi Anak Usia Dini (AUD) merupakan salah satu metode yang sangat di gemari oleh anak di usia dini, dan metode menyanyi inilah perlu anak di berikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak, melalui menyanyi yang menanamkan nilai-nilai moral inilah akan membentuk pribadi anak menjadi anak yang berakhlak. Namun apabila anak-anak menyanyikan lagu dewasa akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosi anak yang tidak baik.

¹⁴M. Fadilah, *Desain...* h. 162.

¹⁵Tetty Rachmi, dkk, *Keterampilan Musik dan Tari* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 218.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (AUD)

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini 4-5 tahun, karena bahasa merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat. Kemampuan bahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa, menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga adalah “sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi si anak itu sendiri. Jika kita sudah dapat mengenali emosi si anak maka kita dapat dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah “alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya”.¹⁶

Perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju, pertumbuhan sendiri berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran dan arti pentingnya.¹⁷ Sedangkan bahasa merupakan kode konvensional yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol-simbol sembarangan dan tersusun berdasarkan aturan yang telah ditentukan.⁵⁰ Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kaimat, bunyi lambang dan gambar. Melalui bahasa manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai moral dan agama.¹⁸

Sedangkan menurut Hendra Sofyan, bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia, komponen berbahasa salah satunya adalah bicara yang merupakan alat komunikasi, belajar berbicara memerlukan proses yang panjang dan rumit. Pada saat berbicara anak harus menggunakan bentuk bahasa

¹⁶Dhieni, Nurbiyana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 18.

¹⁷Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010), h. 40.

¹⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2012), h. 27.

yagn bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain.¹⁹

Bahasa termasuk dapat berbentuk lisan atau tulisan dengan mempergunakan tanda, huruf, bilangan, bunyi, sinar atau cahaya yang dapat merupakan kata-kata atau kalimat mungkin pula berbentuk gambar atau lukisan, gerak-gerik dan mimik serta bentuk-bentuk simbol ekspensif lainnya.²⁰

Perkembangan bahasa terjadi pada setiap tahap perkembangan, perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan dengan berbagai kegiatan anak. Objek kejadian yang dialami secara langsung.²¹ Clara dan Stern membagi perkembangan bahasa menjadi 4 masa dimana setiap bahasa setengah tahun lamanya.

- 1) Kalimat satu kata
- 2) Masa pemberin nama
- 3) Masa kalimat tunggal
- 4) Masa kalimat majemuk.²²

Bahasa sebagai sarana kegiatan berkomunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami. Departemen Pendidikan Nasional, fungsi pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut:

- a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d) Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.
- e) Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan ponom sebagai unsur dasarnya.²³

¹⁹Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya* (Jakarta: Infomedika, 2014), h. 24.

²⁰Abin Syamsyudin. *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2012), h. 100.

²¹Mustakim Nur dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Mulya Press, 2013), h. 110.

²²Fisal Rizaldi, *Pengertian Bahasa Lisan: Definisi Pengertian Bahasa Ekspresif*, Jurnal, Vol. 1 No. 2, Tahun 2015.

²³Depdiknas, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 75.

Somantri dalam Mustakim menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak TK berada pada fase pra operasional. Pada fase ini bahasa anak mulai tumbuh dan berkembang mengikuti pola berpikir menggunakan simbol-simbol yang mewakili suatu objek dan simbol-simbol itu dapat berupa mimik, gambar, citra atau bahasa. Perkembangan bahasa bahasa pada fase ini, anak telah mampu memikirkan sesuatu objek tanpa kehadiran objek itu, serta mampu memikirkan masa lampau. Guru berperan untuk memotivasi anak untuk mengatur daya nalar anak agar terarah dengan baik. Saat pembelajaran bahasa guru dapat membangkitkan emosional dan daya estetika anak dengan gerak mimik, bermain boneka tangan, pantomime dan lain-lain.²⁴

Berdasarkan uraian tentang perkembangan bahasa Anak Usia Dini (AUD) di atas, maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan kehendaknya baik itu berupa ide-ide, fikiran dan keinginan perasaan manusia berupa simbol-simbol verbal melalui alat ucap manusia. Adapun indikator perkembangan bahasa anak usia dini usia pada umur 4-6 tahun adalah menurut Syamsu Yusuf yaitu menyebutkan nama, jenis kelamin umur dan alamat rumah, berbicara lancar dengan kalimat sederhana, dapat menggunakan kalimat tanya dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan kapan. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali kegiatan sederhananya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

²⁴Mustakim, *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2012), h. 29.

1. Proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari

Kegiatan pembelajaran di tingkat PAUD TK atau RA jauh berbeda dengan pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena pendidikan anak usia dini merupakan awal belajar mereka yang masih berumur 3-6 tahun, dan tentunya memerlukan pendidik khusus yang penuh kesabaran dan telaten dalam urusan anak-anak. Karena itu, dalam mempersiapkan pembelajaran pendidik PAUD dan pihak terkait perlu memperhatikan dan memahami tema dan tujuan dari pembelajaran.

Proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan Bentuk Kegiatan dan Tujuan

Proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam meningkatkan bahasa Anak Usia Dini (AUD) pada Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuatkan tujuan, bentuk permainan yang akan dilakukan.

b. Melaksanakan Kegiatan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam meningkatkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari yaitu dengan mengajak anak bermain sambil bernyanyi dengan permainan yang telah ditetapkan. Namun permainan tersebut tidak didukung dengan alat permainan edukatif sehingga permainan yang dilakukan sambil bernyanyi tersebut belum dapat terlaksana dengan optimal.

2. Kendala dalam proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari.

Anak usia dini adalah individu yang unik, Setiap anak dilahirkan memiliki potensi tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan anak menentukan tumbuh kembangnya. Setiap anak mengalami berbagai macam perkembangan yang secara terus menerus dalam tempo yang hampir sama. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Itulah sebabnya bahasa penting dikembangkan dalam pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Maka dari itu metode bercerita menjadi metode yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini (AUD), karena dengan menggunakan metode bermain dan bernyanyi, guru dapat memberikan contoh kepada anak yang kemudian dapat dipraktekkan oleh anak. Hal inilah yang dilakukan oleh guru PAUD Miftahul Huda Desa Pelayangan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dalam mengembangkan bahasa ekspresif Anak Usia Dini (AUD) pada Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari ini.

Namun ada beberapa kendala dalam proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini (AUD) pada Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari, kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Minimnya Alat Peraga Edukatif

Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini memiliki fungsi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dan memberikan rangsangan serta kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya. Penggunaan APE juga memberikan banyak manfaat untuk anak terutama dalam membantu proses belajarnya agar lebih mudah diserap dan dipraktekkan dalam kehidupannya.

b. Perbedaan Karakter Anak

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa salah satu yang menjadi kendala bagi guru Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari dalam mengembangkan bahasa Anak Usia Dini melalui kegiatan bermain dan bernyanyi yaitu perbedaan karakter anak yang berbeda-beda sehingga kegiatan pengembangan bahasa Anak Usia Dini melalui kegiatan bermain dan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari tidak berjalan dengan maksimal.

c. Rendahnya Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Bermain dan Bernyanyi

Dapat dipahami bahwa salah satu kendala guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari melalui kegiatan bermain dan bernyanyi ini adalah masih rendahnya motivasi sebagian anak untuk mengikuti kegiatan bermain dan bernyanyi.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari

Upaya yang dilakukan guru mengatasi kendala dalam mengembangkan bahasa Anak Usia Dini melalui kegiatan bermain dan bernyanyi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari yaitu sebagai berikut:

a. Membuat Alat Peraga Sederhana

Pendidik Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari hendaknya mempunyai pemahaman yang baik tentang alat permainan yang digunakan untuk bahan pengajaran, karena memenuhi kebutuhan naluri bermain anak juga sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk pengembangan aspek-aspek tumbuh kembang siswa. Aspek-aspek perkembangan tersebut sebaiknya dikembangkan secara serentak sehingga anak lebih siap menghadapi lingkungannya dan

mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Alat Permainan Edukatif (APE) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak usia dini, maka dari itu kelengkapan alat permainan edukatif sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan bermain dan bernyanyi yang tentunya akan berdampak terhadap perkembangan bahasa anak.

b. Melakukan Pendekatan Berbeda Kepada Anak

dapat dipahami bahwa guru Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari telah melakukan pendekatan yang berbeda kepada anak sesuai dengan karakter anak, hal ini dilakukan agar anak dapat mengikuti kegiatan bermain dan bernyanyi dengan sungguh-sungguh agar bahasa anak pada Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari dapat berkembang dengan baik.

c. Memberikan Motivasi

bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rendahnya motivasi Anak Usia Dini (AUD) pada Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru adalah berbentuk kata-kata penyemangat, penjelasan, dan pujian. Namun pemberian motivasi yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari belum mampu meningkatkan motivasi anak secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Jannah Kelurahan Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari yaitu dilakukan dengan tahapan menetapkan bentuk kegiatan dan tujuan kegiatan, melaksanakan kegiatan bermain dan bernyanyi dengan tahapan memulai dengan mengucapkan salam, mengabsen anak, meminta para anak agar jangan ribut saat guru sedang membawakan/membacakan cerita, memperkenalkan/menyebutkan tema, memulai

kegiatan bermain dan bernyanyi, menyuruh anak meniru huruf atau gambar yang sesuai dengan tema, dan Lalu mengajak bernyanyi dan bermain dengan alat yang ada serta Mengakhiri pembelajaran, menutup cerita dengan kegiatan bernyanyi. Kendala dalam proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu masih minimnya alat peraga edukatif yang diperlukan guru dalam kegiatan bermain maupun bernyanyi, perbedaan karakter anak dan masih rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan bermain dan bernyanyi. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada proses implementasi kegiatan bermain dan bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu dengan membuat alat peraga edukatif sederhana yang dibuat dari karton, kardus bekas, botol dan lainnya. melakukan pendekatan yang berbeda kepada anak dan memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk pujian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Sidorejo: Kreasi Wacana, 2010.
- Abin Syamsyudin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2012.
- Alzena Masykouri, *Mengasah Kemampuan Berbahasa Anak di Usia 4-6 Tahun*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Arsyi Anggalia dan Mila Karmila, (2014), *Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A (Jurnal Penelitian PAUDIA)*.
- Depdiknas, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Dhieni, Nurbiyana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

- Fisal Rizaldi, (2015), *Pengertian Bahasa Lisan: Definisi Pengertian Bahasa Ekspresif*. Jurnal, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015.
- Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: Infomedika, 2014.
- M. Fadilah, *Desain Pembelajaran Puad*. Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulaysa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya,2012.
- Mustakim Nur dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Mulya Press, 2013.
- Mustakim, *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK* Jakarta: Depdiknas, 2012.
- Ni Made Sri Astuti Nugraha, Istri Ngurah Marhaeni, dan Nyoman Tika, (2014), *Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A"*, (e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4).
- R. Lestari, (2012), *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak* (Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam No. B 06, 3.
- Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita, Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt. Luxima Metro Media, 2015.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Renika Cipta, 2018.
- Tetty Rachmi, dkk, *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.